

MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Annisa Damayanti, Euis Kurniati, Rita Mariyana

Universitas Pendidikan Indonesia, Jln. Setiabudhi no. 229 Bandung

e-mail: icaica.annisa@yahoo.co.id

Abstrak : Improving Enthusiasm Read the Age Child Early by Using Method of Cooperative Learning type Jigsaw. Research target which will be reached in this research is one for see the enthusiasm profile read the child of group of Beautiful B TK PGRI Nusa before applying of method of cooperative learning type jigsaw. Later;Then to see how applying of method of this type jigsaw co-operative is executed in Beautiful TK PGRI Nisa, and last is to see the existence of the make-up of enthusiasm read the child after applying of method of co-operative of type jigsaw. Model used in this research is Research of Class Action (PTK) which adaptation model the Ari Kunto with two cycle. this Subjek Research [is] child of group of Beautiful B TK PGRI Nusa of Subdistrict of Tanjungsari of Regency Sumedang amounting to 15 child. With the phase of study execution start from speaking, forming of group of origin and expert group, discussion of expert group, solving of duty of origin group, and last of gift riward to best group and best group member. Result of research by using model of pembelajaran of Co-Operative of type Jigsaw to enthusiasm read the child menunjukkan of[is existence of improvement which signifikan. This matter is visible pursuant to data of early which menunjukkan that enthusiasm read the child be at the category less (K), later;then after given by stimulus of at cycle of I and cycle of II enthusiasm read the child mount to become 87% with the good category (B). Pursuant to inferential above research result that applying model the pembelajaran of Co-Operative of type Jigsaw can improve the enthusiasm read the child. As for suggestion which will be submitted/sent, for example : (1) use model the pembelajaran Kooperatif of type Jigsaw can be adapted for by a class condition, (2) study of co-operative of type jigsaw will be felt to please for child of if accompanied with the study media which variatif.

Keyword: Enthusiasm Read the, Method of Cooperative Learning type Jigsaw.

Abstrak : Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah yang pertama untuk melihat profil minat baca anak kelompok B TK PGRI Nusa Indah sebelum diterapkannya metode kooperatif tipe jigsaw. Kemudian untuk melihat bagaimana penerapan metode kooperatif tipe jigsaw ini dilaksanakan di TK PGRI Nisa Indah, dan yang terakhir adalah untuk melihat adanya peningkatan minat baca anak setelah diterapkannya metode kooperatif tipe jigsaw. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Ari Kunto dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK PGRI Nusa Indah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang yang berjumlah 15 anak. DeMolays dengan tahap-tahap

pelaksanaan pembelajaran mulai dari bercakap-cakap, pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, penyelesaian tugas dikelompok asal, dan yang terakhir pemberian reward kepada kelompok terbaik dan anggota kelompok terbaik. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat baca anak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data awal yang menunjukkan bahwa minat baca anak berada pada kategori kurang (K), kemudian setelah diberikan stimulus pada siklus I dan siklus II minat baca anak meningkat menjadi 87% dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat baca anak. Adapun saran yang hendak disampaikan, antara lain : (1) penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, (2) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan terasa menyenangkan bagi anak apabila disertai dengan media pembelajaran yang pariatif.

Kata Kunci: Minat Baca, Metode Kooperatif Tipe Jigsaw

Kebiasaan menulis dan membaca pada masyarakat Indonesia masih sangat rendah atau belum berkembang sepenuhnya. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan masyarakat yang dapat dengan mudah mencerna informasi melalui bahasa lisan (percakapan) ketimbang melalui bahasa tulisan (membaca). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sjahudhym dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, menurut nya sekitar 81,58 % responden mahasiswa UI mengaku kurang membaca karena malas.

Indie (2012, hlm. 1) menyebutkan manfaat yang dapat diperoleh dengan membaca diantaranya dengan membaca kita dapat ; (1) belajar dari pengalaman, (2) jadi tahu dan tidak perlu mengulangi kesalahan orang di masa lalu, (3) menjadi bisa tanpa harus mengulang dari nol, tinggal melanjutkan, (4) saat membaca akan terjadi proses observasi, analisis, imajinasi, manajemen data, (5) dari membaca aksara, jadi bisa membaca gejala alam, membaca gejala sosial, membaca perubahan, membaca peluang dll. Banyak hal yang dapat diperoleh dengan membaca diantaranya, membuka jendela ilmu, memperluas wawasan pengetahuan serta pergaulan, dapat

berfikir kreatif, dan dengan membaca hidup menjadi lebih cerah. Demi terwujudnya generasi yang gemar membaca tentunya yang harus ditumbuhkan terlebih dahulu adalah minat membaca pada setiap diri individu

Ditinjau dari hasil observasi yang penulis lakukan di TK PGRI Nusa Indah Sumedang menunjukkan bahwa minat membaca pada anak masih sangat rendah. Adapun hal-hal yang menunjukkan rendahnya minat baca pada anak di TK Nusa Indah adalah sebagai berikut : (1) Anak-anak tidak pernah terlihat berinisiatif untuk membuka lemari buku bacaan yang tersedia diruang kelas. (2) Lebih dari setengah siswa sikapnya menunjukkan tidak siap untuk kegiatan membaca setiap pagi. (3) Masih saja ada anak yangsalah mengucap huruf padahal sudah dibetulkan berkali- kali oleh guru. (4) Anak tidak percaya diri saat mengucapkan kata yang ditunjuk guru. (5) Anak kurangberinisiatif untuk bertanya pada guru mengenai isi bacaan buku majalah, buku ejaan dan foster yang ada dilingkungan sekolah. (6) Kebanyakan anak sering tidak memperhatikan guru saat guru mencontohkan cara menulis huruf dan kata.

(7) Saat guru mengucapkan kata atau huruf yang ditulis dipapan tulis, hanya beberapa anak yang benar-benar memperhatikan, sisanya hanya mengikuti mengucapkan tanpa melihat ke papan tulis. (8) Anak terlihat nampak bingung apabila diminta untuk menggambar bebas atau menggambar yang menceritakan pengalaman. (9) Anak tidak berani berpendapat saat bercakap-cakap seputar tema yang berlangsung. Bahkan beberapa anak cenderung asal-asalan untuk mengeluarkan pendapat. (10) Anak tampak ragu dan kesulitan apabila mendapat lembar kerja yang berhubungan dengan membaca gambar.

Dari hasil observasi yang sudah penulis paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak tersebut kurang mendapatkan stimulus yang optimal dalam menumbuhkan minat baca, baik betul-betul membaca atau hanya melihat-lihat gambar pada buku saja. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya daya ingat anak untuk menghafal huruf, kurangnya wawasan anak saat bercakap-cakap seputar tema padahal sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, bahkan beberapa anak tampak kesulitan saat harus membaca gambar. Padahal menurut Flech, Gagne, dan Gorgh (Abidin, 2012, hlm. 51) menyatakan pada dasarnya membaca dapat diartikan sebagai terjemahan lambang dan grafik kedalam bahasa lisan, selain itu membaca dapat juga diartikan sebagai proses mencari makna yang ada dalam kombinasi huruf-huruf tertentu. Sedangkan menurut Anderson (Abidin, 2012, hlm. 56) menyatakan membaca adalah proses membentuk arti dari teks teks tertulis. Artinya membaca merupakan alat untuk mempelajari berbagai ilmu dan teknologi.

Hurlock (1991, hlm. 64) menyatakan bahwa minat baca merupakan motivasi kuat dalam diri seseorang dalam menganalisa,

mengingat dan mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, sehingga menjadi pengalaman menyenangkan yang tidak akan terlupakan. Perasaan demikian akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya. Hal tersebut juga merupakan bagian dari proses pengembangan diri yang harus terus diasah karena minat baca bukanlah keterampilan atau kemampuan yang diperoleh sejak lahir.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Arikunto (2009) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, dan pengambilan keputusan. Adapun pendapat yang diungkapkan oleh Wardani dan Wihardi (2014, hlm. 1.4) menyebutkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Metode penelitian tindakan kelas dapat dikembangkan menjadi 4 komponen pokok yang menunjukkan langkah pelaksanaan yaitu : *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan) atau yang disingkat PAOR ini dilakukan secara intensif dan sistematis yang dilakukan oleh satu orang. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tipe pengumpulan

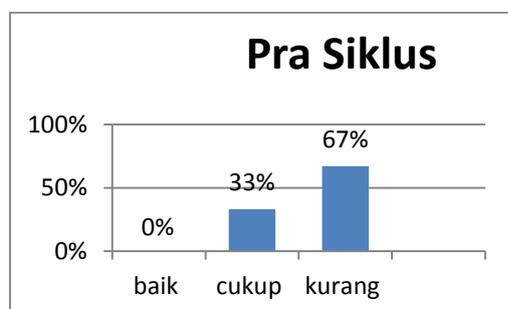
data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan ke dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi objektif minat baca anak sebelum tindakan.

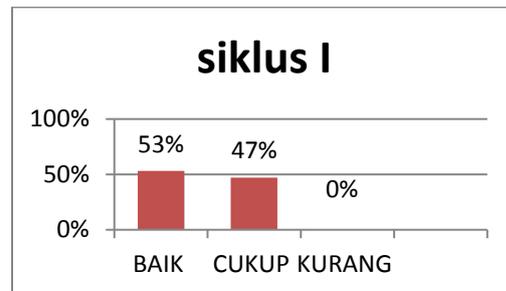
Terdapat sepuluh anak yang memiliki minat baca yang sangat rendah atau berada pada kategori kurang, sedangkan sisanya yaitu lima anak menunjukkan minat baca yang cukup. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada anak yang benar-benar memiliki minat baca yang baik. Apabila di akumulasikan skor seluruh anak maka akan diperoleh nilai 342, ini berarti minat baca anak kelompok B TK PGRI Nusa Indah berada pada kategori kurang.



Grafik 1. Kondisi objektif minat baca anak sebelum diberikan tindakan di kelompok B TK PGRI Nusa Indah

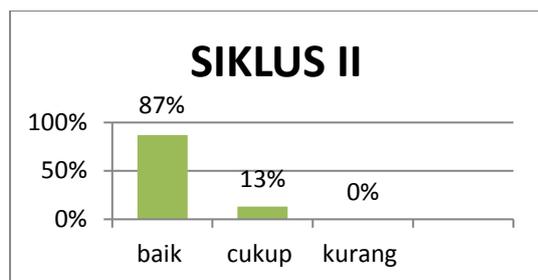
Kondisi objektif minat baca anak setelah diberikan tindakan

Kondisi objektif minat baca anak setelah diberikan tindakan pada siklus I tampak bahwa tidak ada anak dengan kategori nilai kurang, sedangkan pada kategori cukup terdapat tujuh anak, dan kategori baik terdapat delapan anak. Pada siklus I ini minat baca anak dapat dikatakan berada pada kategori baik.



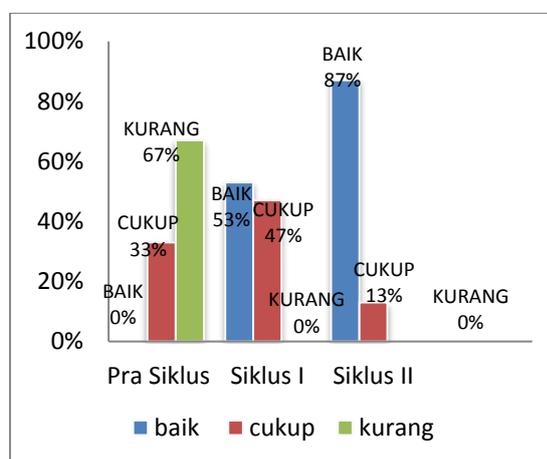
Grafik 2. Kondisi objektif minat baca anak setelah diberikan tindakan pada siklus I di kelompok B TK PGRI Nusa Indah

Kondisi Objektif minat baca anak setelah diberikan tindakan pada siklus II terlihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap minat baca anak kelompok B TK PGRI Nusa Indah dibandingkan dengan pada saat penelitian pra siklus dan siklus I. Dari tabel di atas tampak tidak ada anak yang memperoleh skor kurang, pada siklus II ini, anak-anak berada pada kategori baik.



Grafik 3. Kondisi objektif minat baca anak setelah diberikan tindakan pada siklus II di kelompok B TK PGRI Nusa Indah

Perbandingan hasil analisis pada penelitian prasiklus, siklus I, dan Siklus II



Dari data diatas menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap minat baca pada anak kelompok B TK PGRI Nusa Indah setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan minat baca anak. Jigsaw didisain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus bisa menyampaikan materi yang mereka pelajari kepada teman satu kelompok lainnya. Dengan demikian

siswa menjadi tergantung satu sama lainnya dan harus bekerja sama secara kooperatif dalam mempelajari materi yang diberikan, (Lie, A, 2007).

Penerapan Metode kooperatif tipe jigsaw tersebut tentunya harus didukung dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan media pembelajaran yang menarik pula, tentunya didalam suasana bermain kreatif. Berdasarkan data hasil siklus I dan II, minat baca anak mengalami perkembangan yang signifikan. Selain meningkatkan minat baca anak, kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga membantu anak mengembangkan kemampuan kemandirian anak, tanggung jawab, melatih kemampuan membaca, menulis, melatih kecerdasan emosi, berbagi serta meningkatkan motivasi anak untuk belajar karena metode kooperatif tipe jigsaw, dirancang sedemikian rupa sehingga anak merasa senang dan semangat untuk melakukan kegiatan. Pengembangan bahasa anak di TK berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi mengelompokkan pengembangan bahasa ke dalam dua pengembangan yaitu pemerolehan bahasa dan keaksaraan.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan dalam rangka memberikan alternatif kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan minat baca anak. Pada siklus I ini masih ada anak yang belum dapat melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran sehingga masih harus dibantu oleh guru. Tetapi ada beberapa anak juga yang sudah menunjukkan kemandiriannya dalam menyelesaikan setiap proses pembelajaran.

Hasil observasi minat baca anak pada kriteria baik mulai dari penelitian pra siklus 0%, siklus I 54%, siklus II 87%. Hasil tersebut dilihat dari sikap, antusias dan keaktifan anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, beberapa anak

belum memunculkan minat bacanya. Pada siklus II anak sudah memunculkan minat bacanya, anak sudah mulai mau melaksanakan kegiatan membaca tanpa di suruh oleh guru. pada siklus I beberapa anak belum dapat menceritakan kembali kegiatan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw, sedangkan pada siklus II anak sudah dapat menceritakan kembali secara bertahap mengenai proses pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw. Bahkan anak juga sudah nampak menikmati saat proses membaca dan menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, diperlukan kegiatan alternatif untuk mengembangkan minat baca anak yang sedang pada masa keemasannya. Salah satu metode pembelajaran dalam pengembangan minat baca anak di TK bisa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif tipe jigsaw. Model kooperatif dipilih karena melalui metode ini anak dapat memperoleh pengetahuannya tidak hanya dari guru namun dari teman nya atau tutor sebayanya karena anak dituntut belajar secara berkelompok, dan pemilihan metode kooperatif tipe Jigsaw ini dikarenakan metode jigsaw merupakan salah satu metode kooperatif yang cocok dalam upaya pengembangan bahasa terutama dalam perbaikan pengembangan kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Saputra dan Rudyanto (2005, hlm. 84) Jigsaw dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis dan mendengarkan ataupun berbicara. Tehnik ini juga sangat cocok digunakan pada semua kelas/tingkat. Berdasarkan hasil observasi mulai dari siklus I sampai II metode dan media ekspresi di TK harus beragam, ini untuk meminimalisir tingkat kebosanan anak. Dan yang terpenting kegiatan pembelajaran harus dikemas dalam kegiatan bermain yang

menyenangkan. Artinya inti dari kegiatan beajar anak adalah bermain. Dengan bermain anak akan mencoba menjajagi berbagai hal yang menarik bagi dirinya, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan penjabaran hasil penelitian diatas dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat baca anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan minat baca anak melalui model pembelajran kooperatif tipe jigsaw pada anak kelompok B TK PGRI Nusa Indah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di TK PGRI Nusa Indah tidak ada kegiatan pembelajaran yang khusus diberikan kepada anak untuk menstimulus minat baca anak, guru lebih fokus pada upaya menstimulus kemampuan membaca dan kemampuan menulis anak saja. Metode dan media pembelajaran pun cenderung kurang variatif. Dengan faktor-faktor di atas sedikit nya telah memberi dampak pada minat bacaanak-anak di TK ini, yang dapat dikatakan minat bacanya rendah. Hal ini terlihat dari setiap kegiatan pembelajaran anak masih harus dibantu guru, tidak memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemampuan membaca yang sudah dimikinya dan belum dapat memusatkan perhatiaanya saat guru menerangkan di depan kelas.
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw selain dapat meningkatkan minat baca anak juga

terbukti dapat memperbaiki kemampuan baca dan menulis anak. Selain itu model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw juga dapat melatih rasa tanggung jawab anak dan kerja sama antar anak.

3. Minat baca anak kelompok B TK PGRI Nusa Indah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan selama penelitian minat baca anak yang pada kegiatan pra siklus nampak perhatian anak belum terpusat saat guru menerangkan, serta belum adanya inisiatif dari diri anak untuk menentukan pilihannya serta mengembangkan kemampuan membacanya. Namun pada siklus I dan Siklus II, nampak setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw terdapat perubahan yang signifikan terhadap minat baca anak, kemandirian dan rasa tanggungjawab pada diri anak. Adapun peningkatan yang terjadi pada setiap siklus nya yaitu pada siklus I minat membaca dengan kategori baik yaitu sekitar (54%) sedangkan pada siklus II minat baca baik meningkat menjadi (87%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : Refika Aditama.
- Arikunto, S, (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Indie, Bayu, Dkk. (2012). *The Great Prophet- Fascinating Moments and Stories Behind*. Jakarta: Pustaka Lebah.
- Lie, Anita (2007). *cooperative learning* mempraktikan *cooperative learning* diruan-ruang kelas. Jakarta: Grasindo.
- Saputra, M, Yudha. Rudianto. (2005). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wardani, Igak dan Wihardi Kuswaya. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.